



## PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL (CAR), RISIKO PEMBIAYAAN (NPF), DAN EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Nurul Innayah<sup>1\*</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, Indah Muliasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

Email: [nurulinnayah19@gmail.com](mailto:nurulinnayah19@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Financing Risk and Operational Efficiency on Profitability in Islamic People's Financing Banks in Indonesia. The research method used is a quantitative method. Data collection was carried out using documentation techniques and secondary data collection from the BPRS financial reports at website Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2021 period. The sample in this study uses purposive sampling technique with a total sample of 64 BPRS. This study used several data analysis techniques, namely descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. Based on the partial results of the study, the level of capital adequacy and operational efficiency has a significant negative effect on profitability. Meanwhile, financing risk has no effect on profitability. The coefficient of determination in this study is 72.79% which indicates the ability of the level of capital adequacy, financing risk and operational efficiency in explaining the effect to profitability.

**Keywords:** Profitability, Capital Adequacy Ratio, Financing Risk, Operational Efficiency

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan pengambilan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPRS di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021. Sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 64 BPRS. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 72,79% yang menunjukkan kemampuan tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Profitabilitas, Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional

---

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah diasumsikan dapat dijadikan prospek dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tujuan pendirian bank syariah tidak hanya untuk keuntungan bisnis tetapi juga berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan PDB riil yang dihasilkan oleh negara berkembang periode waktu tertentu (el Ayyubi et al., 2018).

Peran perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi terbukti dari kinerja perbankan syariah di Indonesia yang berjalan dengan sangat baik dan terus berkembang, seperti pada tahun 2022 bank syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap perbankan di Indonesia. Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa pangsa pasar bank syariah masih tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Jika dilihat dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah yang dipublikasikan OJK,

Namun lambat laun, pangsa pasar bank syariah menunjukkan potensi yang menjanjikan dan meningkat menjadi 7,03% per Agustus 2022. Hal ini meliputi BUS berkontribusi 65,33%, UUS berkontribusi 32,17% dan BPRS berkontribusi 2,5%. Walaupun memiliki kontribusi yang kecil dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah, bank pembiayaan rakyat syariah tergolong sudah mencapai angka pada rasio keuangan yang hampir setara dengan perbankan syariah lainnya, bahkan profitabilitas yang diperoleh BPRS beberapa kali lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah meskipun cenderung tidak stabil.

Penting untuk dicatat bahwa profitabilitas dapat dijadikan dasar bagi perbankan untuk melihat kemampuannya dalam memperoleh laba dengan cara yang efektif dan efisien. Rendahnya profitabilitas bank berarti kinerja bank tersebut tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut sudah baik (Fatmawati & Hakim, 2020). Profitabilitas diukur melalui rasio keuangan, yaitu ROA (*Return of Assets*) (Zuhroh, 2022).

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS), total laba bersih BPRS mengalami ketidakstabilan selama tahun 2018 hingga tahun 2021. Pada tahun 2018, total laba bersih senilai 1,87%. Kemudian, pada tahun 2019 profitabilitas BPRS meningkat senilai 2,61% sebelum mengalami penurunan kembali secara berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021 yang berada pada angka 2,01% dan 1,73%. Angka tersebut merupakan pencapaian terendah dari perkembangan profitabilitas BPRS.

Ada beberapa faktor penting yang diketahui dapat mempengaruhi profitabilitas, Faktor pertama adalah tingkat kecukupan modal. Menurut (Syachreza & Gusliana, 2020), Penelitian yang dilakukan oleh (Sanusi & Zulaikha, 2019) mendapatkan hasil bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi jumlah modal yang disuntikkan, semakin meningkat pula kepercayaan nasabah ketika memilih untuk menyimpan uang di bank. Hal ini tentunya dapat meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Menurut regulasi dari OJK, batas aman rasio CAR pada BPRS berada pada angka 15% atau lebih. Dilihat dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) pada tahun 2018-2021, tingkat kecukupan modal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sudah melewati ambang batas aman dari BI dan telah mencapai rasio yang cenderung tinggi. Pada tahun 2018, CAR menunjukkan angka 19,33%. Diikuti dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan yaitu sebesar 17,99%. Walaupun terdapat risiko akibat pandemi, rasio CAR pada tahun 2020 tetap meningkat pesat hingga sebesar 28,60% sebelum akhirnya turun kembali di angka 23,79%.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dideterminasi oleh rasio *Non-Performing Financing* (NPF), dimana jika pembiayaan macet bank semakin banyak, maka risiko pembiayaan juga akan semakin meningkat (Hatma Juniwati & Ida Suhartini, 2020). Penelitian dari (Husaeni, 2017) mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berbeda dengan rasio lainnya yang menjanjikan, rasio NPF yaitu pembiayaan bermasalah yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet nyatanya belum mengalami performa yang bagus (KNEKS, 2020). Hal ini dikarenakan rasio NPF BPRS belum memenuhi standar OJK yang mana mewajibkan NPF perbankan syariah kurang dari 7%. Terbukti data statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2018, tingkat NPF masih berada pada angka 9,30% dan kemudian disusul oleh tahun 2019 yang menggambarkan NPF berada pada level 7,05%. Angka rasio NPF pada tahun 2019 tersebut sudah hampir memenuhi standar kesehatan BPRS. Namun, performa NPF pada BPRS menurun kembali di angka 7,24% sebelum akhirnya pada 2021 menunjukkan peningkatan positif yang ditandai dengan penurunan pembiayaan bermasalah menjadi 6,95%.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas ialah efisiensi operasional. Efisiensi operasional adalah kemampuan bank untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara efisien atau akurat. Semakin efisien bank mengelola sumber dayanya dan menjalankan operasinya, maka akan semakin tinggi profitabilitas bank tersebut (Putri & Gunawan, 2019). Penelitian oleh (Sari, 2020) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), rasio BOPO tidak menunjukkan keefektifan karena rasionya belum mencapai level kurang dari 83% sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan BOPO masih mengalami ketidakstabilan akibat terjadinya peningkatan dan penurunan di setiap tahun. Misalnya antara tahun 2018-2021, rasio BOPO menyentuh angka 87,66% di tahun 2018. Pada tahun 2019, BOPO mengalami penurunan di angka 84,12% sebelum meningkat kembali di tahun 2020 dimana rasio BOPO mencapai 87,62%, dan kemudian meningkat menjadi 87,63% pada tahun 2021.

Dengan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas dilihat dari rasio kecukupan modal, Resiko pembiayaan dan efisiensi operasional, karena masih terlihat ada celah yang belum terjawab konsisten hal hal yang mempengaruhi profitabilitas di industri perbankan syariah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan membahas mengenai pengaturan kontrak hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan keagenan, salah satu pihak (*principal*) memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan atau jasa dan memberikan keputusan terbaik bagi prinsipal. Di dalam hubungan keagenan, biasanya, prinsipal berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan seperti menentukan, memberi modal dan mengawasi perilaku agen- sementara agen bekerja untuk memaksimalkan modal tersebut dan mengurangi kendali dari principal (Delbufalo, 2018:2). Menurut (Roosmawarni, 2021), teori keagenan telah digunakan di berbagai riset perbankan karena dua alasan utama, yaitu pertama, Melindungi nasabah melalui

manajemen perbankan mengurangi kemungkinan bank untuk terlibat dalam pembiayaan berisiko sehingga mengurangi dorongan pemegang saham untuk mengontrol dan membatasi bank dalam mengambil risiko. Kedua, manajer dapat meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuannya sendiri untuk mengorbankan kepentingan prinsipal karena adanya pemisahan antara prinsipal dan agen.

### **Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2009:117) profitabilitas adalah rasio untuk melihat kemampuan atau menilai efektif atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh profit yang berasal dari penjualan dan pendapatan investasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Siregar E, 2021:27), Profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, dalam kegiatan usaha perusahaan tergantung pada hasil kerja setiap tahun yang dilihat dari profitabilitas. Penelitian yang diadakan oleh (Ridwan et al., 2021), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan keuntungan dan efisien. Pendapatan yang dapat dihasilkan bisnis selama satu atau semua periode ditunjukkan oleh profitabilitas. Profitabilitas bank yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar keuntungan bank bisa disebut baik karena dianggap bahwa operasional bank sudah efisien.

### **Tingkat Kecukupan Modal**

Menurut (Hasibuan et al., 2020:135), tingkat kecukupan modal merupakan pengukuran yang mencerminkan modal dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat kecukupan modal yang rendah dapat mengurangi kemampuan bank dalam berinvestasi. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh (Rival & Arifin, 2010:850) yang mengatakan bahwa tingkat kecukupan modal adalah analisis yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi serta sebagai kriteria kecukupan modal minimum perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Teori ini juga menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup aset yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kerugian yang dialami bank. Terdapat pendapat lainnya terkait tingkat kecukupan modal, yaitu merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset bank dan terdiri dari beberapa faktor risiko seperti pinjaman, investasi, surat berharga, piutang dari bank lain yang dibiayai dari dana bank tersebut selain mendapat modal dari pendanaan pihak eksternal bank (Taufik et al., 2018).

### **Risiko Pembiayaan**

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul akibat tidak terpenuhinya kewajiban pihak peminjam. Pihak peminjam yang tidak mengembalikan dana sesuai waktu yang telah disepakati akan berakibat terhadap peningkatan pembiayaan bermasalah (Arifin Zainul, 2012:73). Hal yang sama dikatakan oleh (Karim, 2016:260) yang mengatakan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang

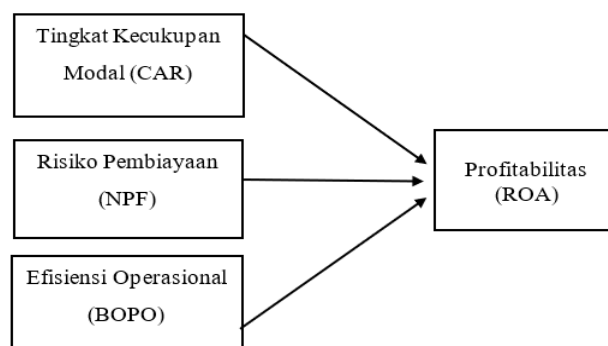
timbul karena kelalaian pihak peminjam dalam memenuhi kewajibannya. Di dalam risiko pembiayaan bank syariah mengandung risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan perusahaan. Risiko ini merupakan tanggungan bank, penyebabnya baik risiko yang disengaja oleh nasabah karena lalai, maupun tidak disengaja karena adanya musibah atau bencana alam (Hery, 2019:38). Selanjutnya, teori dari (Machmud & Rukmana, 2010:140), menggambarkan bahwa alasan utama munculnya risiko pendanaan karena bank terlalu mudah meminjamkan atau berinvestasi karena tuntutan untuk menggunakan kelebihan likuiditas yang berdampak pada penilaian kredit menjadi tidak cukup akurat dalam memprediksi potensi risiko bisnis yang dibiayainya.

#### Efisiensi Operasional

Menurut pendapat (Syarifuddin, 2019:19), Kemampuan manajemen bank untuk secara efektif dan efisien mengelola *input* yang diperlukan dalam menciptakan layanan perbankan (biaya operasional) untuk menghasilkan *output* (pendapatan operasional) ditunjukkan oleh efisiensi operasional lembaga perbankan. Menurut pendapat dari (Hidayat, 2014:65), efisiensi operasional didefinisikan sebagai analisis yang membandingkan pengeluaran (*output*) pada perusahaan dengan pemasukan (*input*) yang diperoleh. Selanjutnya, terdapat pendapat dari (Fahrani, 2022) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional ialah efisiensi pada perbankan dengan memerhatikan besar kecilnya biaya operasional bank dalam membiayai usahanya. Kegunaan efisiensi operasional adalah sebagai alat ukur dalam melihat kemampuan pengelolaan bank dalam mengontrol biaya operasional (*input*) terhadap pendapatan operasional (*output*).

#### Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka berpikir yang diperoleh dari keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependen:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Penulis (2023)

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan termasuk dalam jenis data sekunder (Siyoto & Sodik,

2015, p. 58). Objek dalam penelitian ini ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2021 dengan keseluruhan populasi sejumlah 162 BPRS. Kemudian, dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, didapat sampel menurut kriteria yang telah ditentukan sebanyak 96 BPRS. Pengolahan dilaksanakan dengan dibantu oleh aplikasi *Eviews 12*. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel yang didahului dengan pemilihan estimasi model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.993444	(63,125)	0.0000
Cross-section Chi-square	211.744379	63	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Terlihat dari data di atas bahwa nilai probabilitas untuk *Chi-square Cross-section* adalah  $0.0000 < 0,05$ . Pernyataan ini mengarah pada kesimpulan bahwa model *fixed effect* adalah model regresi data panel yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.221080	3	0.0000

Sumber: Output Eviews 12

Sebagai hasilnya, nilai probabilitas *Cross-section random*  $0.0000 < 0,05$  yang memberikan kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan diantara kedua model tersebut, model *fixed effect* yang terpilih sebagai model regresi data panel dalam penelitian ini.

### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 3 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.39758 (0.0000)	0.032848 (0.8562)	29.43043 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section* < 0,05. Hal ini berarti hasil Uji LM menunjukkan model *random effect* yang unggul untuk penelitian. Namun karena pada uji sebelumnya model *random effect* telah tereliminasi, maka model *fixed effect* tetap digunakan sebagai model regresi data panel dalam penelitian ini.

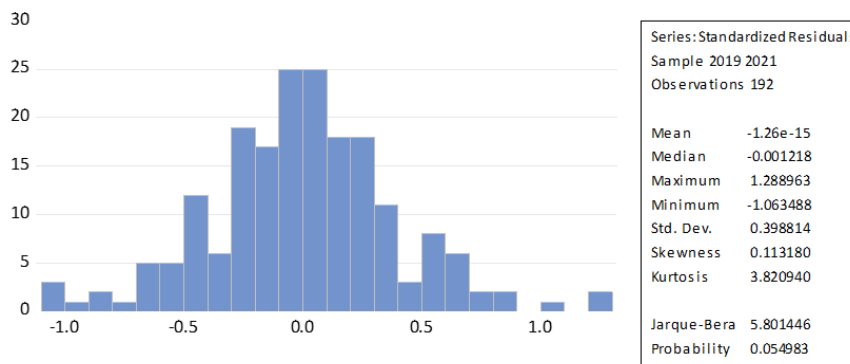
### Persamaan Regresi Data Panel

Melalui pengujian, dihasilkan data-data koefisien regresi data panel pada setiap variabel diantaranya 0.081555 untuk konstanta, -0.027900 untuk tingkat kecukupan modal, 0.019914 untuk rasio pembiayaan bermasalah dan -0.053379 untuk rasio beban operasional dan beban pendapatan. Dari data-data tersebut diperoleh persamaan regresi data panel berikut ini.

$$ROA_{it} = 0.081555 - 0.027900 CAR_{it} + 0.019914NPF_{it} - 0.053379 BOPO_{it} + \varepsilon_{it}$$

### Uji Normalitas

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12

Grafik menghasilkan angka probabilitas 0,054983 dimana angka tersebut > 0,05. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independent dan dependen dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	BOPO
CAR	1.000000	-0.024160	-0.037566
NPF	-0.024160	1.000000	0.424492
BOPO	-0.037566	0.424492	1.000000

Sumber: Output Eviews 12

Dari hasil *output Eviews* di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara rasio CAR dengan rasio NPF sebesar  $-0.024160 < 0,85$ . Kemudian koefisien korelasi antara rasio CAR dengan rasio BOPO menunjukkan angka  $-0.037566 < 0,85$ . Lalu yang terakhir, nilai koefisien korelasi antara rasio NPF dengan rasio BOPO yaitu  $0.424492 < 0,85$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 04/15/23 Time: 20:04 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 64 Total panel (balanced) observations: 192				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006572	0.039620	0.165884	0.8685
CAR	0.045595	0.041376	1.101966	0.2726
NPF	0.132445	0.214453	0.617595	0.5380
BOPO	0.033428	0.051293	0.651703	0.5158

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel tingkat kecukupan modal adalah 0.1533, kemudian untuk variabel risiko pembiayaan, angka yang didapat ialah 0.5463 dan untuk variabel efisiensi operasional sebesar 0.2179. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.012141	R-squared	0.132542
Mean dependent var	-0.002663	Adjusted R-squared	0.111555
S.D. dependent var	0.013087	S.E. of regression	0.012335
Akaike info criterion	-5.921960	Sum squared resid	0.018868
Schwarz criterion	-5.832834	Log likelihood	383.0054
Hannan-Quinn criter.	-5.885748	F-statistic	6.315469
Durbin-Watson stat	2.161995	Prob(F-statistic)	0.000507

Sumber: Output Eviews 12

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.161995. Setelah dihitung menggunakan pembandingan 5% dan jumlah variabel serta jumlah sampel, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung masalah autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai hitung dW berada di antara nilai dU dan (4-dU) dimana nilai dW lebih besar dari nilai dU yaitu 1.7596 dan lebih kecil dari nilai (4-dU) yaitu 2.2404. Kemudian

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien *Determinasi*

Root MSE	0.007761	R-squared	0.821942
Mean dependent var	0.033228	Adjusted R-squared	0.727928
S.D. dependent var	0.018441	S.E. of regression	0.009619
Akaike info criterion	-6.181417	Sum squared resid	0.011566
Schwarz criterion	-5.044687	Log likelihood	660.4160
Hannan-Quinn criter.	-5.721033	F-statistic	8.742722
Durbin-Watson stat	2.382027	Prob(F-statistic)	0.000000

**Sumber: Output Eviews 12**

Dari tabel dapat terlihat nilai *R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.821942. Kemudian, untuk nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.727928. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 72,79%.

### Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Root MSE	0.007761	R-squared	0.821942
Mean dependent var	0.033228	Adjusted R-squared	0.727928
S.D. dependent var	0.018441	S.E. of regression	0.009619
Akaike info criterion	-6.181417	Sum squared resid	0.011566
Schwarz criterion	-5.044687	Log likelihood	660.4160
Hannan-Quinn criter.	-5.721033	F-statistic	8.742722
Durbin-Watson stat	2.382027	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 8.742722 dimana nilai tersebut lebih dari 2,76. Kemudian, nilai signifikansi juga berada pada angka  $0.000000 < 0,05$ . Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/15/23 Time: 15:05				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 64				
Total panel (balanced) observations: 192				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081555	0.010109	8.067835	0.0000
CAR	-0.027900	0.010557	-2.642905	0.0093
NPF	0.019914	0.054715	0.363966	0.7165
BOPO	-0.053379	0.013087	-4.078873	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel tingkat kecukupan modal yang diprosikan oleh CAR berada pada posisi negatif dengan nilai sebesar -2.642905 yang artinya  $> 1.67065$ . Kemudian didapat juga nilai signifikansi sebesar  $0.0093 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu,  $H_1$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan (Adzani et al., 2018) dan (Rahman & Santoso, 2020) menjelaskan tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tidak efektifnya kemampuan bank dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengembangan usaha yang dilakukan bank, seperti kurangnya ekspansi pembiayaan pada bank tersebut. Kemudian, tingkat kecukupan modal yang dikeluarkan bank mengindikasikan bahwa kurang optimalnya kinerja bank dalam mengatasi dampak dari risiko kerugian yang muncul dari operasional bank sehingga profitabilitas yang diperoleh juga akan menurun karena tidak seimbangya tingkat kecukupan modal yang dikeluarkan dengan laba yang diperoleh.

Penelitian lainnya diadakan oleh (Almunawwaroh & Marlina, 2018) dengan hasil yang memperlihatkan  $t_{hitung}$  sebesar -3.126 dan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian dari (Magdalena et al., 2019) memiliki nilai  $t_{hitung} - 2,218 > t_{tabel} 2,037$  pada variabel tingkat kecukupan modal dengan nilai koefisien signifikansi sebesar  $0.03 < 0,05$ . Penelitian lainnya diadakan oleh (Ojalere et al., 2017) pada bank di Nigeria dengan hasil koefisien hitung sebesar -0,0939. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Dari tabel uji t diperoleh data yang menunjukkan nilai t hitung dari variabel risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF menghasilkan nilai positif dengan nilai sebesar 0.363966 yang berarti  $< 1.67065$  dan nilai signifikansi  $0.7165 > 0,05$ . Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_2$  ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasokha & Yudiana, 2022) menunjukkan risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semakin rendah risiko pembiayaan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas. Namun, risiko pembiayaan yang tinggi dapat menghambat perputaran modal pada bank. Maka dari itu, bila bank memiliki tingkat risiko pembiayaan yang tinggi akibat dari banyaknya pembiayaan bermasalah, maka pihak bank terlebih dahulu akan mengevaluasi kinerja mereka dan melakukan penghentian sementara pada kegiatan penyaluran pembiayaan hingga risiko pembiayaan menurun. Kemudian, faktor lainnya dikemukakan oleh (Kepramareni et al., 2022) menjelaskan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena BPRS melakukan tindakan preventif dengan bekerjasama dengan beberapa asuransi yang direkomendasikan oleh pemerintah agar dapat melindungi bank dari risiko pembiayaan.

Penelitian dengan hasil yang sama juga diperoleh dari (Ramadhani, 2017) yang memberikan hasil dimana nilai hasil uji t pada variabel risiko pembiayaan sebesar 1.074152 dan memiliki koefisien signifikansi nilai  $0.2962 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Nurkholifah & Wirman, 2022) menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  senilai -2,391 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,23 > 0,05$ . Penelitian relevan lainnya datang dari (Uddin, 2022) pada bank di Bangladesh yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,682 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik parsial, dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari variabel efisiensi operasional yang diprosikan oleh BOPO berada pada angka negatif senilai -4.078873 yang mengindikasikan bahwa nilai tersebut  $> 1.67065$  dan untuk taraf signifikansi didapatkan nilai sebesar  $0.0001 < 0,05$ . Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu,  $H_3$  diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2022), tingginya tingkat efisiensi operasional suatu bank mengindikasikan bahwa potensi bank tersebut sedang dalam kondisi bermasalah juga semakin besar dan akan berakibat pada profitabilitas yang menurun. Hal ini dikarenakan efisiensi operasional merupakan upaya BPRS dalam meminimalkan risiko operasionalnya. Maka dari itu, biaya operasional yang dikeluarkan untuk mengatasi risiko tersebut

lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank. Sebaliknya, bank dapat dikatakan efektif dalam melakukan kegiatan usahanya apabila tingkat efisiensi operasional rendah. Menurut (Witjaksono & Natakusumah, 2021), untuk mengantisipasi risiko operasional, tingkat efisiensi operasional yang tinggi juga disebabkan oleh tingginya biaya atas pendanaan yang dikumpulkan dan rendahnya pendapatan bunga dari dana investasi sehingga semakin besar efisiensi operasional akan berakibat pada semakin kecil profitabilitas bank tersebut.

Terdapat penelitian relevan yang diadakan oleh (Miswanto et al., 2022) yang memperoleh hasil uji parsial pada variabel efisiensi operasional sebesar  $-0,0134$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$ . Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji lainnya diambil dari penelitian (Sandra Sari et al., 2022) yang memperlihatkan nilai uji t sebesar  $-12,96204$  dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Kemudian, untuk koefisien signifikansi memperoleh hasil  $0,0000 < 0,05$ . Penelitian lainnya dilakukan oleh (Javaid & Alalawi, 2018) pada bank di Arab Saudi yang menghasilkan  $t_{hitung}$  senilai  $-4,143858$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan tabel uji F didapat nilai  $F_{hitung} 8,742722 > F_{tabel} 2,76$  dan nilai signifikansi juga berada pada angka  $0,000000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga  $H_4$  diterima.

Terdapat hasil relevan pada penelitian yang diadakan oleh (Sari, 2020) dimana hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji  $F_{hitung} 81,726 > F_{tabel} 2,61$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kemudian, diperoleh juga nilai *R-squared* ( $R^2$ ) yaitu  $0,891$  yang berarti seluruh variabel independen berkontribusi sebesar  $89,1\%$  terhadap variabel dependen. Hasil lainnya didapat dari studi milik (Retno Hermawati & Suselo, 2022) yang menunjukkan koefisien probabilitas senilai  $0,00 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 33,187 > F_{tabel} 3,07$ . Lalu, untuk nilai *R-squared* ( $R^2$ ) sebesar  $0,833$  yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas memberikan kontribusi sebesar  $83,3\%$  terhadap variabel terikat.

Terdapat penelitian relevan lainnya pada bank di Bahrain yang diadakan oleh (Abou Elseoud et al., 2020) yang menghasilkan  $F_{hitung}$  senilai  $7,853$  dengan koefisien signifikansi sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Kemudian nilai *R-squared* ( $R^2$ )  $0,7422$  yang berarti seluruh variabel bebas berkontribusi sebesar  $74,22\%$  terhadap variabel terikat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil beserta pembahasan yang telah dijabarkan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2019-2021. Artinya, semakin tinggi kecukupan modal suatu bank, semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut. Sebaliknya, apabila tingkat kecukupan modal suatu bank semakin rendah, maka profitabilitas bank tersebut akan mengalami peningkatan secara signifikan.
2. Tidak adanya pengaruh antara risiko pembiayaan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti besar kecilnya risiko pembiayaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap tinggi rendahnya profitabilitas suatu bank.
3. Adanya pengaruh negatif signifikan antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2019-2021. Artinya, semakin tinggi nilai efisiensi operasional bank, maka tingkat profitabilitasnya semakin rendah. Sebaliknya, apabila efisiensi operasional bank rendah, maka akan menyebabkan profitabilitas bank tersebut meningkat.
4. Adanya pengaruh positif signifikan antara tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara simultan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dimiliki bank. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat kecukupan modal, risiko pembiayaan dan efisiensi operasional secara simultan semakin rendah, maka nilai profitabilitas bank juga akan semakin rendah pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abou Elseoud, M. S., Yassin, M., & Ali, M. A. M. (2020). Using A Panel data Approach to Determining The Key Factors of Islamic Banks' Profitability in Bahrain. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1831754>
- Adzani, N., Syafriana Effendi, M., & Rismita. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di BEI, Periode 2010-2017). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 117–125. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Arifin Zainul. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia Publisher.
- Delbufalo, E. (2018). *Agency Theory and Sustainability in The Global Supply Chain*. Springer Publishing.
- el Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106>
- Fahriani, A. (2022). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas. *Bongaya Journal for Research in Management*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>

- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Novinawati. (2020). *Audit Bank Syariah* (1st ed.). Penerbit Kencana.
- Hatma Juniwati, E., & Ida Suhartini, dan. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian & Gagasan Sains Dan Matematika Terapan*, 12(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/sigmamu.v12i1.2371>
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Grasindo.
- Hidayat, R. H. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Gramata Publishing.
- Husaeni, U. A. (2017). Determinan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Ekspansi*, 9(1), 155–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/ekspansi.v9i1.568>
- Javaid, S., & Alalawi, S. (2018). Performance and Profitability of Islamic Banks in Saudi Arabia: An Empirical Analysis. *Asian Economic and Financial Review*, 8(1), 38–51. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.81.38.51>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan* (5th ed.). Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Kepramareni, P., Apriada, K., & Putra, I. N. F. A. (2022). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>
- KNEKS. (2020). *Buletin Ekonomi Syariah*.
- Machmud, A., & Rukmana. (2010). *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Y. S. Hayari, N. I. Sallama, & Hardani Wibi, Eds.). Penerbit Erlangga.
- Magdalena, A., Marpaung, B. S., Indira, D., & Kesatuan, S. (2019). The Effects of Bank Funds Sources on Bank Profitability in Indonesia Stock Exchange. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 90–098. <https://doi.org/https://doi.org/10.35212/riset.v1i2.23>
- Miswanto, M., Christiana, T. H., & Syaflan, M. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9(2), 57–73. <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i2.460>
- Nasokha, F., & Yudianta, F. E. (2022). Determination of Profitability with Non-Performing Financing as Moderation. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 152–169. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.628>
- Nurkholifah, N. D., & Wirman. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i1.760>
- Nurmasari, D. D. (2022). Pengaruh CAR, FDR, DPK dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.30595/RAAR>
- Olalere, O. E., Bin Omar, W. A., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(1), 25. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, barbara. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.030135>

- Rahman, T., & Santoso, A. (2020). Determinants of Islamic Banking Performance: An Empirical Study in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 139–154. <https://doi.org/10.18326/v10i2>
- Ramadhani, F. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1044–1058.
- Retno Hermawati, B., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Rasio kecukupan Modal, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, Dan Tingkat Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 2(4), 539–548. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/143>
- Ridwan, Zamzami, & Yudi. (2021). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(4), 253–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v6i4.16368>
- Rival, H. V., & Arifin, H. A. (2010). *Islamic Banking* (Fatma, Rini, & Zirzis, Eds.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- Roosmawarni, A. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economics*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Sandra Sari, Y., Ardiansari, A., & Widia, S. (2022). The Effect of Capital Adequacy, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk and Liquidity on the Profitability (Case Study on Sharia Banks Registered in OJK Period 2010-2019). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 204, 218–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.033>
- Sanusi, M., & Zulaikha, S. (2019). The Impact of Bank-Specific and Macroeconomic Variables on Profitability of Islamic Rural Bank in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.635>
- Sari, L. P. (2020). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Ddan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2019. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*, 18(2), 193–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/growth-journal.v18i2>
- Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM,.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.326>
- Syaifuddin, D. T. (2019). *Efisiensi dan Kinerja Bank (Aplikasi Teori Hubungan Struktural)* (B. Sarita, Ed.). Unhalu Press.
- Taufik, A., Nurhayati, N., & Suprpto, S. (2018). Pengaruh pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. *Management and Business Review*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.21067/mbr.v2i1.4618>
- Uddin, Md. K. (2022). Effect of Leverage, Operating Efficiency, Non-Performing Loan, and Capital Adequacy Ratio on Profitability of Commercial Banks in Bangladesh. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 289–295. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1463>
- Witjaksono, A., & Natakusumah, J. K. (2021). Analysis of the Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Expenses and Operational Income (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 385(27), 285–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.043>

262 **Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance,**  
*Vol. 3, No. 2, Agustus 2023, pp. 247-262*  
<https://doi.org/10.53067/ijebeef.v3i2.103>

Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>